

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK

Dian Fitriyani^{1*}, Salsabila Nourotun Nashiehah²

^{1,2}Jurusan Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh Jawa Barat

*) Email korespondensi: dfy.fitriyani@gmail.com

Abstract: Description of Pregnant Women's Knowledge About Maternal and Child Health Books. The Results Of The 2012 Indonesian Basic Health Survey (IDHS) Stated That The MMR Experienced A Significant Increase From 228 Per 100,000 Live Births To 359 Per 100,000 Live Births. This Figure Is Not In Accordance With The MDG's Target Of 102 Per 100,000 Live Births. The Purpose Of This Study Was To Determine The Knowledge Of Pregnant Women About The Use Of Maternal And Child Health Books In Bekasi Jaya Village, Bekasi City. This Type Of Research Uses Descriptive Quantitative. This Research Was Conducted In Rw.02 Kelurahan Bekasi Jaya. The Results Of The Research From The Description Of The Knowledge Of Pregnant Women About The Use Of Maternal And Child Health Books (KIA) With Good Knowledge Of 25 Respondents (75.8%), The Distribution Of Respondents Based On Age Is Known That The Majority Are Aged 21-25 Years As Many As 13 Respondents (39.4%). The Distribution Of Respondents Based On Education Is Known That The Majority Have Higher Education (SMA, Diploma Or Bachelor) As Many As 26 Respondents (78.8%). The Distribution Of Respondents Based On Occupation Is Known That The Majority Do Not Work (Housewives) As Many As 21 Respondents (63.6%). The Distribution Of Respondents Based On Gravida Is Known That The Majority Of Multigravida Are 22 Respondents (66.7%). Suggestion: It Is Expected That Pregnant Women Always Follow The ANC By Bringing The MCH Handbook. In Order To Increase Mother's Knowledge About Health So That She Can Apply The Knowledge Gained In Everyday Life.

Keywords : Maternal and Child Health Book (KIA), Pregnant Mother, Knowledge.

Abstrak: Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Hasil Survey Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012. Mengatakan Bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) Mengalami Peningkatan Yang Signifikan Sebesar 228 Per 100.000 Kelahiran Hidup Menjadi 359 Per 100.000 Kelahiran Hidup. Angka Tersebut Belum Sesuai Dengan Target Mdgs Yaitu 102 Per 100.000 Kelahiran Hidup. Tujuan Penelitian Ini Untuk Mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Di Kelurahan Bekasi Jaya, Kota Bekasi. Jenis Penelitian Ini Menggunakan Deskriptif Kuantitatif. Penelitian Ini Dilakukan Di Rw.02 Kelurahan Bekasi Jaya. Hasil Penelitian Dari Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Dengan Pengetahuan Baik 25 Responden (75,8%), Distribusi Responden Berdasarkan Usia Diketahui Bahwa Mayoritas Berusia 21-25 Tahun Sebanyak 13 Responden (39,4%). Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Diketahui Bahwa Mayoritas Berpendidikan Tinggi (SMA,Diploma Atau Sarjana) Sebanyak 26 Responden (78,8%). Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Diketahui Bahwa Mayoritas Tidak Bekerja (Ibu Rumah Tangga) Sebanyak 21 Responden (63,6%). Distribusi Responden Berdasarkan Gravida Diketahui Bahwa Mayoritas Multigravida Sebanyak 22 Responden (66,7%). Kesimpulan : Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA Sebanyak 25 Responden (75,8%) Dengan Pengetahuan Baik. Saran : Diharapkan Ibu Hamil Selalu Mengikuti ANC Dengan Membawa Buku KIA. Agar Dapat Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Sehingga Dapat Mengaplikasikan Ilmu Yang Di Dapat Dalam Kehidupan Sehari-hari.
Kata Kunci : Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Ibu Hamil, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju hanya 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan 12 per 100.000 kelahiran hidup, penyebab utama kematian ibu ialah tekanan darah tinggi (hipertensi) dalam kehamilan (32%) serta pendarahan setelah persalinan (20%). Sedangkan AKB mencapai 22 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes (RI, 2015). Hasil Survey Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012. Mengatakan bahwa AKI mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut belum sesuai dengan target MDG's yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012).

Untuk mengurangi AKI dan AKB di Indonesia, pemerintah mengeluarkan beberapa program dan upaya antara lain penerapan pendekatan *safe method* pada tahun 1990, program Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang mulai di uji cobakan sejak tahun 1994, gerakan sayang ibu pada tahun 1996, making pregnancy safer pada tahun 2000, Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) pada tahun 2010, jampersal yang di mulai pada tahun 2011, dan juga program *Expanding Mathernal and Neonatal Safer* pada tahun 2012. (RI, 2015). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan alat yang sederhana namun efektif sebagai alat informasi, edukasi, dan komunikasi. Oleh karena itulah pada tahun 1990 Departemen Kesehatan menggunakan model buku KIA tersebut sebagai acuan dalam pengembangan buku KIA versi nasional, dan menjadikan buku KIA sebagai program nasional (RI, 2015).

Penggunaan buku KIA merupakan strategi pemberdayaan masyarakat

terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas. Buku KIA sebagaimana tercantum dalam keputusan Menteri Kesehatan no 284/Menkes/SK/III/2004 mengenai buku KIA memiliki beberapa kegunaan antara lain sebagai pedoman yang dimiliki ibu dan anak yang berisi informasi dan catatan kesehatan ibu dan anak, dan juga buku KIA berfungsi sebagai satu-satunya alat pencatatan kesehatan ibu dan anak, selain itu isi buku KIA juga sebagai alat penyuluhan kesehatan atau pembelajaran, dan alat komunikasi kesehatan (J, 2017). Mengingat pentingnya isi dari buku KIA hendaknya tidak hanya tenaga kesehatan saja yang paham mengenai penggunaan dan isi dari buku KIA. Sebagai sasaran dari program buku KIA, ibu hendaknya juga paham mengenai poin-poin dari isi buku KIA sehingga pemanfaatan buku KIA dapat dilakukan secara maksimal. Bila dilihat dari aspek pemanfaatan buku KIA yang berkaitan dengan kunjungan ibu hamil atau K-4, dari 33 provinsi di Indonesia baru 10 provinsi yang sudah mencapai target nasional 2013 yaitu sebesar 93% dan Jawa Tengah menempati peringkat pertama dengan hasil cakupan mencapai 99,83% (Kia, 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pemanfaatan buku KIA yaitu kurangnya kesadaran ibu akan manfaat buku KIA, tidak paham cara penggunaan buku KIA, tidak memahami fungsi dan tujuan dari buku KIA (Mahumuda, 2016).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Deskriptif Kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Penelitian ini mendeskripsikan gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di RW.02 Kelurahan Bekasi Jaya Kota Bekasi. Dalam Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu semua ibu hamil dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu sejumlah 33 Ibu

Hamil. Analisis nya menggunakan Deskriptif Univariat, Instrumen ini menggunakan lembar kuesioner berisi pernyataan tingkat pengetahuan dan tentang pengertian, manfaat buku KIA, isi buku KIA bagian ibu dan bagian anak. Kuesioner ini menggunakan Lembar Checklist (√). Pernyataan ini berisi 23 pertanyaan tertutup jawaban jika benar diberi nilai 1 jika salah diberi nilai 0.

HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan gravida dijelaskan menggunakan distribusi frekuensi dengan ukuran presentase. Hasil penelitian karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=33)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	21-25 tahun	13	39,4
	26-30 tahun	12	36,4
	31-35 tahun	4	12,1
	36-40 tahun	4	12,1
2.	Pendidikan		
	Tinggi	26	78,8
	Rendah	7	21,2
3.	Pekerjaan		
	Bekerja	12	36,4
	Tidak Bekerja	21	63,6
4.	Gravida		
	Primigravida	11	33,3
	Multigravida	22	66,7
N=33			

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia diketahui bahwa mayoritas berusia 21-25 tahun sebanyak 13 responden (39,4%). Distribusi responden berdasarkan pendidikan diketahui bahwa mayoritas berpendidikan tinggi (SMA, Diploma atau Sarjana) sebanyak 26 responden (78,8%). Distribusi responden berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa mayoritas tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 21

responden (63,6%). Distribusi responden berdasarkan gravida diketahui bahwa mayoritas multigravida sebanyak 22 responden (66,7%).

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA meliputi pengertian, manfaat, isi tentang kesehatan ibu dan anak tentang kesehatan anak dijelaskan menggunakan distribusi frekuensi dengan ukuran presentase sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Buku KIA (n=33)

Tingkat Pengetahuan Buku KIA	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	75,8
Cukup	6	18,2
Kurang	2	6,1
Total	33	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden untuk tingkat pengetahuan keseluruhan tentang Buku KIA adalah Baik sebanyak 25 responden (75,8%). Berdasarkan

tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden untuk tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian Buku KIA adalah baik sebanyak 32 responden (97%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pengertian buku KIA (n=33)

Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian Buku KIA	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	32	97
Cukup	1	3
Kurang	0	0
Total	33	100

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang manfaat Buku KIA (n=33)

Tingkat Pengetahuan tentang Manfaat Buku KIA	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	30	90,9
Cukup	3	9,1
Kurang	0	0
Total	33	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden untuk tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat Buku KIA adalah baik sebanyak 30 responden (90,9%). Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden untuk tingkat pengetahuan ibu hamil tentang isi kesehatan ibu di

buku KIA adalah baik sebanyak 22 responden (66,7%).

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden untuk tingkat pengetahuan ibu hamil tentang isi kesehatan anak di Buku KIA adalah baik sebanyak 28 responden (84,8%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang isi kesehatan ibu di Buku KIA (n=33)

Tingkat Pengetahuan Isi Kesehatan Ibu di Buku KIA	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	66,7
Cukup	6	18,2
Kurang	5	15,2
Total	33	100

Tabel 6. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang isi kesehatan anak di Buku KIA (n=33)

Tingkat Pengetahuan Isi Kesehatan Anak di Buku KIA	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	28	84,8
Cukup	2	6,1
Kurang	3	9,1
Total	33	100

PEMBAHASAN

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah buku catatan kesehatan yang berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan anak (bayi baru lahir, bayi dan anak balita) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak. Setiap ibu hamil mendapat 1 (satu) buku KIA. Jika ibu melahirkan bayi kembar, maka ibu memerlukan tambahan buku KIA lagi. Buku KIA tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan (Posyandu, Polindes/Poskesdas, Pustu, Puskesmas, bidan, dokter praktik, rumah bersalin dan rumah sakit) (RI, Buku Kesehatan Ibu dan Anak, 2021). Menurut Jiro (2016) Buku Pedoman Kesehatan Ibu dan Anak, adalah alat yang digunakan oleh hampir semua orang tua di Jepang, berfungsi sebagai buku catatan yang dibagikan oleh orang tua dan penyedia kesehatan untuk memantau perawatan kesehatan ibu selama periode perinatal, melacak kesehatan dan pertumbuhan anak, dan memberikan informasi pendidikan (Takeuchi, 2016)

Hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu hamil secara keseluruhan tentang buku KIA adalah baik sebanyak 25 responden (75,8%). Berdasarkan tingkat usia diketahui bahwa mayoritas responden yang berusia 21-25 tahun sebanyak 13 responden (39,4%), dan minoritas responden yang berusia 36-40 tahun sebanyak 4 responden (12,1%). Berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa mayoritas responden yang tidak bekerja sebanyak 21 responden (63,6%), responden yang bekerja sebanyak 12 responden (36,4%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan baik yang lebih banyak yaitu sebanyak 26 responden (78,8%), tingkat pendidikan responden yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 7 responden (21,2%). Semakin cukup usia tingkat kematangan seseorang akan lebih baik, ketika kematangan seseorang cukup tinggi maka pola pikir akan menjadi lebih dewasa (Farida, 2016).

Tingkat pendidikan akan menentukan apakah seseorang dapat dengan mudah menerima sebuah pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut maka ibu yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan tentang buku KIA akan lebih luas dibanding dengan ibu yang berpendidikan lebih rendah (Evrianasari, 2015). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Notoadmodjo (2007) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuannya juga akan semakin tinggi (Evrianasari, 2016). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiwidodo (2014) terkait gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan praktik ibu hamil terhadap penggunaan buku KIA sebagai sumber referensi. Pada penelitian tersebut disebutkan bahwa seseorang yang baru pertama kali hamil akan cenderung mencari tahu lebih banyak informasi dan pengetahuan tentang kehamilan. Ibu hamil dengan usia muda atau primigravida biasanya lebih ingin tahu tentang kehamilannya sehingga mereka akan lebih sering membaca atau memahami informasi (Pujiwidodo, 2016).

Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian buku KIA menunjukkan bahwa mayoritas responden untuk adalah baik sebanyak 32 responden (97%). Sebagian besar responden sudah mengetahui terkait dengan pengertian dari buku KIA itu sendiri. Buku KIA itu sendiri berisi informasi dan materi tentang kesehatan ibu pada masa hamil, bersalin nifas dan KB serta materi kesehatan anak tentang perawatan bayi baru lahir sampai balita, perawatan balita sehari-hari, perawatan anak sakit, cara memberi makan anak dan membuat MP ASI, pemberian imunisasi dasar lengkap, kartu ibu hamil, Kartu Menuju Sehat (KMS) balita dan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak (RI, Buku Kesehatan Ibu dan Anak, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden untuk tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat buku KIA adalah baik sebanyak 30 responden

(90,9%). Penggunaan buku KIA pada ibu hamil dapat menjadikan ibu lebih memahami tentang buku KIA seperti pemeriksaan kehamilan, tandatanda bahaya, jadwal imunisasi, termaksud pemilihan alat kontrasepsi kemudian Pemahaman buku KIA yang baik dapat meningkatkan tingkat pemahaman ibu dalam menghadapi proses kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas dan perkembangan anak (Susi Sugiarti, 2019). Penggunaan buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara dan mendapatkan pelayanan KIA yang berkualitas. Buku KIA disimpan di rumah dan dibawa setiap kali ibu atau anak akan datang ke tempat-tempat pelayanan kesehatan dimana saja untuk mendapatkan pelayanan KIA (RI, Buku Kesehatan Ibu dan Anak, 2021).

Buku KIA diberikan pada kunjungan K1 atau kontak pertama ibu hamil dengan petugas kesehatan dan digunakan ibu mulai pada masa kehamilan, persalinan, nifas, sampai anak berusia 6 tahun. Setiap ibu hamil yang datang untuk ANC diwajibkan membawa buku KIA dan mempelajari isi dari buku tersebut dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ibu hamil yang membaca buku KIA dapat menambah pengetahuan tentang perawatan kehamilan dan tentu dengan adanya buku KIA ini sangat bermanfaat bagi ibu dan petugas pelayanan kesehatan untuk memantau kehamilan maupun kondisi kesehatan anak. Apabila ibu hamil mempunyai pengetahuan baik terhadap kesehatan maka akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida (2011) yang berjudul gambaran pengetahuan ibu hamil terkait dengan pemanfaatan buku KIA mendapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu mayoritas sudah dalam kategori baik (Napitupulu, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden untuk tingkat pengetahuan

ibu hamil tentang isi kesehatan ibu di buku KIA adalah baik sebanyak 22 responden (66,7%). Isi buku KIA tentang kesehatan ibu yaitu berisi materi penyuluhan dalam pelayanan antenatal meliputi ibu hamil, menjaga kesehatan ibu hamil, makan yang baik selama hamil, tanda-tanda bahaya pada ibu hamil, persiapan keluarga menghadapi persalinan, tanda-tanda persalinan, ibu bersalin, dilakukan ibu nifas, menjaga kesehatan ibu nifas, tanda-tanda bahaya pada ibu nifas, kontrasepsi (KB) (RI, Buku Kesehatan Ibu dan Anak, 2021).

Pemeriksaan ibu hamil itu sendiri adalah antara lain Pemeriksaan kehamilan secara rutin atau ANC. Persiapan melahirkan seperti menanyakan kepada bidan atau dokter tanggal perkiraan persalinan, Suami dan keluarga mendampingi ibu hamil saat periksa, Siapkan tabungan untuk biaya persalinan dan kendaraan jika sewaktu-waktu diperlukan, Rencanakan melahirkan ditolong bidan atau dokter difasilitas pelayanan kesehatan, Rencanakan ikut Keluarga Berencana (KB), dan siapkan orang yang bersedia menjadi donor darah jika sewaktu-waktu diperlukan. (Fay, 2018)

Kemudian untuk perawatan sehari-hari seperti mandi 2 kali sehari dengan sabun, Gosok gigi setelah sarapan dan sebelum tidur, Setelah kandungan berumur 4 bulan sering elus-elus perut dan ajak bicara bayi dalam kandungan, Boleh melakukan hubungan suami istri dan tanyakan cara yang aman pada petugas, Kurangi kerja berat, Istimrahat berbaring minimal 1 jam di siang hari dengan posisi tidur sebaiknya miring, 57 Sebaiknya ibu tidur pakai kelambu dan jangan memakai obat nyamuk bakar atau semprot (Fay, 2018).

Anjuran makan buat ibu hamil juga perlu ditanyakan kepada petugas kesehatan tentang makanan bergizi, makanlah dengan pola gizi seimbang dan lebih banyak dari pada sebelum hamil, Tidak ada pantangan makanan selama hamil, Jika mual muntah dan tidak nafsu makan pilihlah makanan yang tidak berlemak dan menyegarkan (contohnya: roti, ubi, singkong, biskuit dan buah),

Jangan minum jamu dan minuman keras atau merokok karena membahayakan kandungan, Jika minum obat tanyakan caranya kepada petugas kesehatan (J, 2017)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ayu Indrawati (2011) memberikan kesimpulan bahwa seorang ibu harus mengetahui terkait penggunaan buku KIA dan bisa mempelajari kemudian memahami hal apa yang sudah dituangkan dalam buku KIA tersebut. Sehingga proses pemeriksaan kesehatan antara ibu dan juga anak dapat terwujud nyata sesuai dengan tujuan dari pemerintah membuat program buku KIA (Kia, 2021). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden untuk tingkat pengetahuan ibu hamil tentang isi kesehatan anak di buku KIA adalah baik sebanyak 28 responden (84,8%).

Kemudian untuk mengetahui kesehatan bayi baru lahir yaitu seperti tanda bayi sehat meliputi bayi lahir langsung menangis, tubuh bayi kemerahan, bayi bergerak aktif, berat lahir 2500 sampai 4000 gram, bayi menyusu dari payudara ibu dengan kuat, cara merawat bayi baru lahir meliputi pemberian ASI segera setelah lahir lakukan insiasi menyusui dini (IMD) meberikan ASI sampai usia 6 bulan, cara menjaga bayi tetap hangat meliputi mandikan bayi setelah 6 jam dari jarak lahir menggunakan air hangat, bedong bayi, pakaikan topi kaos kaki dan ganti popok baju dan celanan jika basah, perawatan tali pusat meliputi selalu cuci tangan dengan sabun setelah memegang bayi ,jangan bubuhkan apapun pada tali pusat agar cepat kering (Napitupulu, 2018)

Untuk mengetahui kesehatan bayi dan anak seperti anda anak sehat (Ibu memahami status kesehatan anak sehat yaitu berat badan naik sesuai garis pertumbuhan pita warna hijau di KMS, Anak bertambah tinggi, kemampuan bertambah sesuai umur, jarang sakit), pantau pertumbuhan dan perkembangannya, minta imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal imunisasi dan beri anak kapsul vitamin A, dan

untuk balita gimana cara perawatan sehari-hari, perawatan anak sakit, cara memberi makan anak, cara merangsang perkembangan anak, cara membuat makanan tambahan pengganti ASI dan catatan pelayanan kesehatan anak: pemeriksaan 60 neonatus, penyakit dan maslah perkembangan, pelayanan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang, pencatatan pemberian imunisasi dasar lengkap, dan Kartu Menuju Sehat (KMS). (RI, Buku Kesehatan Ibu dan Anak, 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Yanagisawa et al (2016) mengatakan pembagian buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu yang akibatnya meningkatkan persalinan yang aman dan kesehatan anak meningkat di Kamboja. Dimana dengan program yang dibauta pemerintah terkait buku KIA dan pemeriksaan ibu dan anak secara rutin dapat meminimalkan angka kejadian AKB dan AKI. Pemeriksaan dengan menggunakan buku KIA dapat mengetahui riwayat penyakit, pengobatan maupun deteksi dini risiko kehamilan maupun kesehatan balita supaya petugas pelayanan kesehatan dapat melakukan tindak lanjut secara cepat dan tepat (Takeuchi, 2016)

Hasil penelitian dari Mahumuda (2016) bahwa Studi ini mengungkapkan bahwa mayoritas ibu sangat sadar tentang perawatan anak dan praktik perawatan. Hasil penelitian juga mengeksplorasi bagaimana pengetahuan ibu, pendidikan dan anak rasio mempengaruhi kualitas penitipan anak. Studi ini menemukan bahwa pengetahuan ibu efektif tentang pengasuhan anak memiliki dampak mendalam pada pengiriman praktik pengasuhan berkualitas. Pembelajaran menyarankan agar para ibu harus berkonsultasi dengan spesialis pengasuhan anak secara teratur untuk mengambil bimbingan tentang diet yang tepat dan perawatan yang tepat untuk anak-anak mereka dan harus membaca majalah dan artikel yang terkait dengan praktik pengasuhan anak secara teratur (Mahumuda, 2016).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di wilayah RW.02 Kelurahan Bekasi Jaya Kota Bekasi tahun 2021, yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan populasi seluruh ibu hamil yang berada di Rw.02 Kelurahan Bekasi Jaya Kota Bekasi dengan menggunakan total sampling, diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) mayoritas secara keseluruhan adalah baik sebanyak 25 responden (75,8%). Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) mayoritas baik dengan jumlah 32 responden (97%). Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) mayoritas baik dengan 30 responden (90,9%). Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang isi kesehatan ibu di Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) mayoritas baik dengan 22 responden (66,7%). Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang isi kesehatan anak di Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) mayoritas baik dengan 28 responden (84,8%). Saran untuk responden diharapkan ibu hamil selalu mengikuti ANC dengan membawa buku KIA. Agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari. Saran untuk peneliti selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menggali lagi tentang pengetahuan yang dihubungkan dengan factor lain dalam penggunaan Buku KIA agar lebih di maksimalkan lagi penggunaan Buku KIA.

DAFTAR PUSTAKA

- Evrianasari, N. (2016). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di BPS Sulasmi Rjabasa Kota Bandar Lampung. *Poltekkes Tanjung Karang*, 97-101.
- Farida, N. (2016). Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak oleh Ibu Hamil di Puskesmas Wanakarta Kabupaten Karawang. *SEAJOM Southeast Asia J Midwifery*, 33-41.
- Fay. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kesehatan Di Puskesmas Ungaran. *Jurnal UNW*, 951-952.
- J, S. Y. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA Di Puskesmas Andowia Kabupaten Konawe Utara . *Jurnal Poltekkes Kendari*, 15-22.
- Kia, A. (2021). Kelurahan DI, Rw W, Kabupaten O. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Di Kelurahan Wanasari Rw.013 Kabupaten Bekasi. *JNKI*, 18-25.
- Mahumuda, W. (2016). Gambaran Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta. 2016. *Unjaya Journal*, 15-24.
- Napitupulu, R. H. (2018). Gambaran Pemanfaatan Buku KIA dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal UGM*, 15-23.
- Pujiwidodo, D. (2016). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Journal UMS*, 86-93.
- RI, K. (2015). *Angka Kematian Ibu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- RI, K. (2021). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- SDKI. (2012). 2. *Statistics Indonesia National Population And Family Planning Board. Ministry of Health Measure DHS ICF International. Indonesia Demographic and Health Survey*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Susi Sugiarti, H. F. (2019). Gambaran Pemanfaatan Buku KIA Pada Ibu Hamil Menganai Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Gamping II Sleman. *Jurnal Unisa Yogya*.
- Takeuchi, S. P. (2016). *The Mother and Child Health Handbook as a Health Promotion Tool*. Japan: Globe Pediatrics Heal.